

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan terutama di negara - negara yang telah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang di capai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemajuan bekerja sama secara efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga perlu terus dilakkukan untuk

pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari - hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling besar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut dengan gaya mengajar pembelajaran yang merupakan faktor penting serta harus diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian

pembelajaran dengan bersifat menerima saja tentang apa yang dipelajarinya. Sehingga proses belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga menjadi cenderung membosankan bagi siswa.

Gaya mengajar mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar pengajaran memberikan adil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Penggunaan gaya mengajar yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi gaya mengajar pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan gaya mengajar pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis atas bola voli.

Dari hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan jasmani di kelas XII SMAN 1 BORBOR KAB. TOBA SAMOSIR diketahui bahwa kemampuan dasar di dalam melaksanakan servis atas pada permainan bola voli masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami serta melakukan teknik-teknik dasar servis atas bola voli. Sewaktu melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola. Servis atas yang dilakukan

sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan juga tidak melewati net. Dari hasil peneliti dengan guru pendidikan jasmani persentase siswa yang bisa melakukan servis atas bola voli berkisar 30% dari jumlah siswa yaitu berkisar 10 Orang dan 70% dari jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu berkisar 20 orang, dengan KKM 70.

Dari hasil observasi peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN. 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir yaitu 1) adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai khususnya lapangan bola voli yang masih terbuat dari tanah dan tiangnya terbuat dari kayu dan tidak memenuhi standart internasional. 2). Adanya hasil belajar siswa yang rendah karena siswa sama sekali tidak mengerti bahkan masih banyak lagi yang belum mengenal servis atas dalam bola voli dan 3). Adanya kreativitas guru yang mengajar yang kurang mendukung karena guru yang mengajar di SMAN 1 Borbor menggunakan metode belajar komando sehingga siswanya banyak yang tidak mengerti dan membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani jadi monoton dan membosankan.

Menurut peneliti, guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut larut dkuatirkan akan menurunkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga siswa terkhususnya pada materi servis atas bola voli. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bola voli terutama pada materi servis atas

bola voli diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya mengajar yang tepat untuk setiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran servis atas bola voli yaitu dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan servis atas permainan bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami teknik-teknik servis atas bola voli melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti belajar mengingat, berfikir, memodifikasi diri dan membuat suatu kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan olahraga serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman dan pengetahuan antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkaian tes servis atas bola voli.

Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran gaya mengajar resiprokal, siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli

Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Siswa Kelas XII SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir T.A 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, Hasil belajar siswa yang rendah, Gaya mengajar yang tidak bervariasi sehingga proses pembelajaran membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Siswa Kelas XII SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2012/2013”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Siswa Kelas XII SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar

Resiprokal Siswa Kelas XII SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2012/2013”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan olahraga di SMAN 1 Borbor Kabupaten Toba Samosir untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.